BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan yang dimiliki Negara, yang memiliki peranan mensejahterakan rakyat. Begitu pentingnya peran pajak ini maka sangat diharapkan kesadaran dan kepatuhan seluruh rakyat Indonesia untuk sadar dalam melakukan kewajiban Perpajakan. Khususnya, bagi masyarakat yang disebut sebagi wajib pajak yang mempunyai penghasilan sesuai ketentuan aturan pajak untuk turut mengambil andil dalam memenuhi kewajibannya kepada negara. Sikap tidak taat wajib pajak disebabkan minimnya pengetahuan teknis perpajakan dan beranggapan bahwa sistem perpajakan lebih sulit di operasikan oleh masyarakat (Kirana, 2010).

Pemungutan pajak di Indonesia menjadi perhatian khusus bagi pemerintah Indonesia, di indonesia sendiri instansi yang diberikan tugas dan wewenang untuk mengumpulkan data penerimaan pajak adalah Direkorat Jendral Pajak atau DJP. Ketentuan umum dan tata cara perpajakan dengan istilah *Self Assesment System* yaitu memberikan kepercayaan kepada wajib pajak atau subjek pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri pajak terutangnya. Dengan menerapkan sistem ini wajib pajak diharapakan semakin giat dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Pada saat ini wajib pajak di Indonesia dapat melakukan penyampaian pajak secara elektronik. Direktorat Jendral pajak telah menyediakan layanan penyampaian SPT elektronik yang real time dan online melalui situs pada

website yang telah tersedia cara ini di kenal dengan e-filling melalui penerapan sistem ini perhitungan, pengisian, dan penyampaian dapat lebih mudah dan cepat serta meminimalkan biaya dan waktu yang diperlukan.

Sesuai dengan data yang diperoleh dari KPP Pratama jayapura wajib pajak orang pribadi tahun 2015-2019 sejumlah 93.233 orang. Dilihat dari jumlah penyampaian SPT sebelum menggunakan e-filing yaitu tahun 2014-2015 dengan sesudah menggunakan e-filing tahun 2016-2019 terjadi peningkatan penyampaian SPT. Dimana pada tahun 2014 jumlah penyampaian SPT sebesar 25.753 SPT. Tahun 2015 jumlah penyampaian SPT sebesar 38.694 SPT. Tahun 2016 jumlah penyampaian SPT sebesar 50.906 SPT. Tahun 2017 jumlah penyampaian SPT sebesar 45.755 SPT. Tahun 2018 jumlah penyampaian SPT sebesar 50.471 SPT. Tahun 2019 jumlah penyampaian SPT sebesar 40.991 SPT. Adapun jumlah penyampaian SPT Tahunan orang pribadi melalui e-filing pada tahun 2019 mencapai 40.991 SPT bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 50.471 maka mengalami penurunan sebesar 9.480 SPT. Hal ini menunjukan kurangnya kesadaran wajib pajak dalam melaporkan pajaknya, serta dampak dari wabah covid-19 yang menyebabkan penghasilan yang dimiliki wajib pajak mengalami penurunan sehingga wajib pajak merasa tidak melaporkan SPT adalah suatu hal yang wajar, namun seharusnya wajib pajak tetap melaporkan SPT yang dimiliki sesuai dengan UU penghasilan yang berlaku, karena negara tidak membebankan pajak yang melebihi kemampuan wajib pajak untuk membayar pajak.

Menurut (Aryani, 2018) bahwa Pada dasarnya, banyak faktor yang menghambat dalam penyampaian SPT secara e-filing ini, diantaranya adalah faktor

demografi (usia) dan keadaan sosial (tingkat pendidikan, dan Penghasilan) Diperhatikan dari sisi usia, Wajib Pajak yang berusia muda lebih termotivasi dalam penggunaan internet, sehingga mempermudah mereka dalam proses penyampaian SPT mengunakan sistem e-filing. Begitu pun dengan tingginya tingkat pendidikan masyarakat maka semakin tinggi pula pemahaman masyarakat mengenai hukum yang berlaku dalam perpajakan, serta kesadaran dan pemahaman tentang bagaimana cara penerapan sistem e-filing akan lebih mudah di pahami dibandingkan masyarakat yang mempunyai pendidikan rendah. Serta dari sisi penghasilan jika dikaitkan dengan pelaporan secara e-filing, penghasilan wajib pajak yang tinggi (lebih dari 60 juta) tentunya akan lebih rumit bila dibandingkan dengan penghasilan yang rendah (kurang dari 60 juta) karena penghasilan yang tinggi lebih banyak membutuhkan kelengkapan dokumen dalam pengisian data secara online.

Hasil penelitian (Aryani, 2018) membuktikan secara parsial: usia dan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat baik dan signifikan terhadap penerapan e-filing. Sedangkan penghasilan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerapan e-filing itu sendiri. Namun secara simultan: usia, tingkat pendidikan, dan penghasilan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerapan sistem e-filing itu sendiri. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk meneliti kembali dengan mereplikasi penelitian (Aryani, 2018) namun terdapat perbedaan dalam analisis yaitu melihat perbandingan faktor demografi dan kondisi sosial terhadap penggunaan e-filing dengan menggunakan alat anlisis Anova, oleh sebab itu maka judul penelitian ini adalah **“Analisis**

Perbedaan Faktor Demografi Dan Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Penggunaan E-Filing (Studi Empiris Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jayapura)"

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah faktor Usia memiliki perbedaan terhadap peggunaan sistem e-filing pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jayapura?
2. Apakah faktor Tingkat Pendidikan memiliki Perbedaan terhadap penggunaan sistem e-filing pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jayapura?
3. Apakah faktor Penghasilan memiliki perbedaan terhadap penggunaan sistem e-filing pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jayapura?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur faktor Usia memiliki perbedaan terhadap penggunaan sistem e-filing pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jayapura.
2. Untuk mengukur faktor Tingkat Pendidikan memiliki perbedaan terhadap penggunaan sistem e-filing pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jayapura
3. Untuk mengukur faktor Penghasilan memiliki perbedaan terhadap penggunaan sistem e-filing pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jayapura

1.4 Manfaat Penelitian

1. Akademis: untuk menambah wawasan mengenai Analisis Perbedaan Faktor Demografi dan Kondisi Sosial Terhadap Penggunaan Sistem E-Filing Pada Kantor pelayanan Pajak Pratama Jayapura.

2. Praktis: Bagi Instansi Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan ataupun pertimbangan bagi Direktorat Jenderal Pajak maupun Kantor Pelayanan Pajak Pratama khususnya di wilayah Jayapura untuk menambah kualitas pelayanan dan pengawasan bagi sistem informasi yang tersedia, sehingga lebih menumbuhkan kepatuhan wajib pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi terdiri dari lima bab , dengan perincian :

BAB I: Berisi gambaran umum mengenai penelitian ini. Pada bab ini menggambarkan latar belakang masalah yang diangkat cara penyampaian SPT kepada masyarakat, selain itu bab ini juga menjelaskan identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penelitian.

BAB II: Berisi landasan teori tentang perpajakan, sistem E-filing.
Dalam bab ini akan disajikan ii,, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dalam penelitian dan disertai hipotesis penelitian.

BAB III: Berisi tentang metode penelitian. Bab ini menguraikan
Berapa lama waktu dibutuhkan untuk penelitian, tempat dan wilayah penelitian, serta jenis penelitian yang digunakan peneliti. Penelitian berjenis kuantitatif, populasi sampel beserta teknik pengambilan sampel, data serta sumber data, teknik pengumpulan data yang

digunakan variabel penelitian, definisi operasional variabel dengan teknik analisis data.

BAB IV: Berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian ini, meliputi: Pengumpulan Data, Karakteristik Responden, Pengujian Instrumen, Uji Normalitas, Uji Hipotesis, dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan.

BAB V: Berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan.